

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang disertai dengan derasnya arus globalisasi dunia membawa dampak tersendiri bagi dunia pendidikan. Banyak sekolah di Indonesia dalam beberapa tahun belakangan ini mulai melakukan globalisasi dalam sistem pendidikan internal sekolah. Hal ini terlihat pada munculnya sekolah-sekolah yang dikenal dengan sekolah internasional atau pun sekolah berlabel “plus”, dengan diterapkannya bahasa internasional sebagai bahasa pengantar, atau pun penerapan model bilingual dalam pembelajarannya.

Secara harfiah, kata bilingual berarti dwi bahasa atau dua bahasa. Penerapan konsep bilingual ini sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang juga memunculkan kebutuhan untuk menguasai bahasa lain di luar bahasa ibu. Perkembangan teknologi transportasi, teknologi informasi, dan teknologi komunikasi yang mengakibatkan mobilitas perpindahan manusia lintas negara, transfer pengetahuan, komunikasi antarmanusia di dunia, dan bahkan munculnya persaingan antarbangsa, menyebabkan penguasaan bahasa selain bahasa ibu, yaitu bahasa internasional seperti Bahasa Inggris, menjadi tuntutan yang mendesak (Sudiarta, 2005).

Penguasaan Bahasa Inggris yang dijadikan bahasa internasional bagi pelajar mutlak dibutuhkan dalam menyongsong globalisasi dan pasar bebas karena bahasa menempati posisi yang strategis dalam perkembangan ilmu, teknologi, dan pembangunan. Hal tersebut memunculkan konsep pendidikan bilingual atau yang lebih terkenal dengan istilah “*Bilingual Education*”.

Namun, menurut Arnyana (2008), dalam penerapannya, pendidikan bilingual yang merupakan salah satu strategi menjanjikan untuk bisa menghadapi persaingan global ini, banyak mengalami tantangan yang menyulitkan terlaksananya pembelajaran bilingual. Salah satunya diakibatkan oleh keterbatasan kemampuan berbahasa siswa dan guru. Bila ditilik dari keadaan siswanya, maka kebanyakan dari siswa merasa kesulitan dalam menyerap konsep-konsep atau materi pelajaran yang dibawakan secara bilingual, hal ini dikarenakan oleh keterbatasan kemampuan berbahasa Inggris siswa ataupun kemampuan berbahasa Inggris antarsiswa yang cenderung berbeda. Padahal, di dalam sebuah pembelajaran, pemahaman konsep dan tersampainya materi kepada siswa adalah tujuan utama pembelajaran. Akibatnya, apa yang ingin disampaikan guru ditafsirkan berbeda oleh siswa. Dalam kondisi seperti itulah penerapan pembelajaran bilingual akan mempengaruhi hasil belajar siswa (Arnyana, 2008).

Kesulitan siswa dalam menyerap konsep-konsep yang dibawakan secara bilingual ini pada akhirnya membuat tujuan pembelajaran bilingual tidak tercapai, yaitu meningkatkan kemampuan materi pelajaran dan kemampuan berbahasa Inggris siswa. Tujuan yang ingin dicapai dengan pembelajaran bilingual adalah (1) meningkatkan penguasaan materi pelajaran, (2) meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris dalam forum ilmiah maupun non-ilmiah, (3) mampu mengakses pengetahuan ilmiah dari berbagai media internasional, serta mampu berkomunikasi antarsiswa baik dari dalam maupun luar negeri (Depdiknas, 2007).

Materi sistem peredaran darah merupakan salah satu materi yang dipelajari di tingkat Sekolah Menengah Pertama. Materi sistem peredaran darah manusia tersebut berdasarkan salah satu jurnal dari *Yale-New Haven Teachers Institute* yang dikemukakan oleh Robert Canelli (2013) merupakan salah satu materi yang rumit dan sulit dipelajari siswa. Ada banyak kata-kata dan istilah, selain itu, siswa tidak dapat melihat proses-proses dalam materi sistem peredaran darah di depan mereka, misalnya aliran darah dalam jantung sehingga sulit dipelajari siswa.

Menurutnya, guru harus melengkapi ini dengan kegiatan yang bisa membuat siswa memvisualisasikan materi sistem peredaran darah tersebut, dan kreativitas adalah kuncinya.

Kelemahan penguasaan bahasa di sekolah yang menggunakan sistem bilingual serta rumitnya materi sistem peredaran darah memungkinkan penggunaan media pembelajaran menjadi salah satu upaya untuk menanggulangi dua masalah tersebut. Penggunaan media pembelajaran yang sesuai diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman terhadap konsep-konsep yang dibawakan secara bilingual, walaupun secara umum tentunya media pembelajaran tidak hanya dapat dipakai pada pembelajaran bilingual, melainkan juga pada pembelajaran reguler. Dengan ini, kekhawatiran guru, sekolah, dan pemerintah bahwa penggunaan pembelajaran bilingual dapat mengurangi pemahaman siswa terhadap konsep-konsep sains dapat ditanggulangi, tanpa mengorbankan salah satu tujuan, baik tujuan pendidikan itu sendiri, maupun tujuan sekolah untuk mencetak lulusan yang mampu bersaing di dunia internasional.

Menurut Sadiman *et al.* (2009), sebagai penyaji dan penyalur pesan, dalam hal-hal tertentu media dapat mewakili guru menyampaikan informasi secara lebih teliti, jelas, dan menarik. Selain itu, menurut Sudjana dan Rivai (2007), media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya.

Salah satu media pembelajaran yang cocok digunakan pada materi sistem peredaran darah adalah media visual berupa gambar, karena media gambar efektif dalam memperjelas informasi. Sudjana dan Rivai (2007) menyatakan bahwa, pesan visual sangat efektif dalam memperjelas informasi. Selanjutnya, Arsyad (2010) menyebutkan bahwa media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan, visual pun dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Selain itu,

tampilnya lambang-lambang visual untuk memperjelas lambang verbal memungkinkan siswa lebih mudah memahami makna pesan yang dibicarakan dalam proses pembelajaran (Sudjana dan Rivai, 2007). Sejalan dengan itu, Anitah (2010) mengemukakan bahwa media visual dapat mempermudah pengertian pebelajar, suatu penjelasan yang sifatnya abstrak dapat dibantu dengan gambar sehingga pelajar lebih mudah memahami apa yang dimaksud. Secara khusus gambar berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digambarkan (Sadiman *et al.*, 2009).

Penulis memilih media visual berupa kartu pembelajaran bergambar, dengan maksud agar pesan-pesan verbal yang disampaikan akan lebih bermakna dengan adanya visualisasi pada kartu pembelajaran bergambar. Kartu pembelajaran bergambar tersebut akan mengkombinasikan gambar dengan keterangan berupa tulisan, karena seperti yang dikemukakan Meyer (2003:127), “*by combining pictures with words, we will able to foster deeper learning in students,*” bahwa dengan mengombinasikan gambar dengan kata-kata, kita akan bisa membantu perkembangan belajar yang lebih dalam pada siswa.

Saat ini, media pembelajaran dalam Biologi yang menggabungkan format teks dengan gambar memang sudah banyak digunakan dan terkesan kurang canggih, karena media gambar dinamis (animasi) banyak bermunculan. Akan tetapi, Sudjana dan Rivai (2007) mengemukakan bahwa, penggunaan media tidak dilihat atau dinilai dari segi kecanggihan medianya, tetapi yang lebih penting adalah fungsi dan peranannya dalam membantu mempertinggi proses pembelajaran.

Pemilihan kartu pembelajaran bergambar ini karena selain media gambar dapat menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar (Sudjana dan Rivai, 2007), kartu pembelajaran bergambar yang berbentuk paket kartu ini juga sangat praktis untuk dipakai sebagai sumber belajar yang *portable*.

Kartu pembelajaran bergambar ini berukuran 9 cm x 11,5 cm, sehingga dapat dimanfaatkan kapan pun dan dimana pun.

Disini, media pembelajaran kartu pembelajaran bergambar bertindak sebagai sumber belajar. Menurut Sudjana dan Rivai (2007), media pembelajaran dapat ditempatkan sebagai sumber belajar bagi siswa, yang artinya media tersebut berisikan bahan-bahan yang harus dipelajari para siswa baik individual maupun kelompok. Dengan demikian kartu pembelajaran bergambar diharapkan akan banyak membantu tugas guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Schramm (1977, dalam Sadiman *et al.*, 2009) mengelompokkan media menurut kontrol pemakaiannya, dalam pengertian portabilitas, kesesuaian untuk di rumah, kesiapan setiap saat diperlukan, dapat tidaknya laju penyampaian dikontrol, kesesuaiannya untuk belajar mandiri, dan kemampuannya untuk memberikan umpan balik. Dengan kriteria seperti yang disebutkan di atas, kartu pembelajaran bergambar dapat dikelompokkan sebagai media pembelajaran yang *portable*, sesuai untuk di rumah, siap setiap saat diperlukan, dan sesuai untuk belajar mandiri.

Penggunaan media pembelajaran dengan kriteria tersebut di atas memungkinkan siswa dapat membacanya dimana saja dan kapan saja secara berulang. Lebih jauh lagi, kartu pembelajaran bergambar yang memungkinkan dipakai secara berulang oleh siswa juga merupakan keunggulan tersendiri. Sebab, menurut Arsyad (2010), media yang dapat dipakai untuk latihan dan pengulangan membuat suatu pengetahuan atau keterampilan dapat tinggal dalam ingatan jangka panjang.

Senada dengan pernyataan di atas, Thorndike dengan teori belajar koneksionismenya (dalam Sanjaya, 2009) mengemukakan hukum latihan (*law of exercise*) yang menjelaskan kemungkinan kuat lemahnya hubungan stimulus respons. Hubungan atau koneksi antara kondisi dengan tindakan akan menjadi

lebih kuat karena latihan. Hukum ini menunjukkan bahwa hubungan stimulus dan respons akan semakin kuat manakala terus-menerus dilatih, dan implikasi dari hukum ini adalah makin sering suatu pelajaran diulang, maka akan semakin dikuasailah pelajaran itu.

Proses pembelajaran yang terjadi dalam diri siswa memiliki banyak bentuk hasil yang dapat diobservasi. Gagne (1988, dalam Dahar, 1996) berpendapat bahwa salah satu bentuk hasil belajar adalah keterampilan kognitif atau keterampilan intelektual yang merupakan penampilan yang ditunjukkan oleh siswa tentang operasi-operasi intelektual yang dapat dilakukannya. Hasil belajar pada ranah kognitif diantaranya terdiri dari penguasaan konsep, prinsip, dan struktur pengetahuan serta pemecahan masalah. Berhubungan dengan ini, penulis akan mengangkat sebuah penelitian yang melihat hasil belajar berupa penguasaan konsep.

Beberapa penelitian telah dilakukan dengan menggunakan kartu pembelajaran bergambar. Penelitian yang dilakukan Fitriawati (2011), Binugraheni (2010), dan Mulyaningtyas (2009) menunjukkan bahwa penggunaan kartu pembelajaran bergambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun kartu pembelajaran bergambar yang digunakan pada ketiga penelitian di atas merupakan kartu pembelajaran bergambar dengan bahasa pengantar bahasa Indonesia, sedangkan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kartu pembelajaran bergambar dengan bahasa pengantar bahasa Inggris.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul, "*Penggunaan Kartu Pembelajaran Bergambar Terhadap Penguasaan Konsep Siswa SMP Kelas Bilingual Pada Konsep Sistem Peredaran Darah.*" Menurut penulis, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan sumbangan referensi ilmiah tentang pengembangan media pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: "Apakah penggunaan kartu pembelajaran bergambar sebagai sumber belajar dapat mempengaruhi penguasaan konsep sistem peredaran darah manusia pada siswa SMP kelas VIII bilingual?"

Untuk memperjelas permasalahan pada penelitian ini maka rumusan masalah yang disampaikan di atas dapat dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian, diantaranya adalah:

1. Bagaimanakah penguasaan konsep siswa sebelum pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar kartu pembelajaran bergambar?
2. Apakah terjadi peningkatan penguasaan konsep pada siswa setelah menggunakan sumber belajar kartu pembelajaran bergambar?
3. Apakah terdapat perbedaan penguasaan konsep antara siswa yang menggunakan sumber belajar kartu pembelajaran bergambar dengan siswa yang menggunakan sumber belajar berupa buku teks?

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari perbedaan penafsiran terhadap penelitian ini, maka pokok masalah di atas dibatasi dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Penguasaan konsep yang dimaksud menekankan pada ranah kognitif C1, C2, C3, dan C4 mengenai sistem peredaran darah yang diukur melalui *pre-test* dan *post-test* berupa tes objektif berbentuk soal pilihan ganda.
2. Materi pelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sistem peredaran darah manusia yang meliputi keterkaitan antara struktur, fungsi dan

proses serta kelainan atau penyakit yang dapat terjadi pada sistem peredaran darah manusia.

3. Pembelajaran dengan menggunakan kartu pembelajaran bergambar dilakukan di dalam kelas dengan fasilitas satu paket kartu untuk setiap siswa. Begitu pula dengan pembelajaran dengan menggunakan buku teks, dilakukan di dalam kelas dengan fasilitas satu buku teks untuk setiap siswa.
4. Kartu pembelajaran bergambar merupakan media yang dibuat dan dikembangkan sendiri oleh penulis mengenai konsep sistem peredaran darah. Kartu pembelajaran bergambar berupa paket kartu yang setiap kartunya berukuran 9 cm x 11,5 cm. Satu paket kartu pembelajaran bergambar berisi 47 lembar kartu. Setiap kartu berisi suatu konsep dalam sistem peredaran darah berupa teks berbahasa Inggris yang dilengkapi dengan gambar untuk membantu siswa memvisualisasikan apa yang dibacanya. Gambar berupa gambar ilustrasi dan bukan gambar fotografi (gambar nyata). Gambar dapat berupa gambar struktur dan dapat pula merupakan rangkaian gambar yang menunjukkan suatu proses. Kartu pembelajaran bergambar dilengkapi dengan enam buah quiz yang membantu siswa melatih penguasaan konsep sistem peredaran darah.
5. Buku teks yang digunakan adalah buku berjudul *Bilingual Science Biology for Junior High School 2* dengan Penerbit Erlangga, tahun terbit 2012.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan kartu pembelajaran bergambar sebagai sumber belajar terhadap penguasaan konsep sistem pertahanan tubuh manusia pada siswa SMP kelas VIII bilingual. Tujuan penelitian ini dapat dijabarkan dalam tujuan khusus sebagai berikut:

1. Memperoleh data mengenai penguasaan konsep siswa sebelum pembelajaran dengan menggunakan kartu pembelajaran bergambar pada konsep sistem peredaran darah.
2. Mengetahui ada tidaknya peningkatan penguasaan konsep pada siswa setelah menggunakan sumber belajar kartu pembelajaran bergambar pada konsep sistem peredaran darah.
3. Mengetahui perbedaan penguasaan konsep antara siswa yang menggunakan sumber belajar kartu pembelajaran bergambar dengan siswa yang menggunakan sumber belajar berupa buku teks.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi Siswa
 - a. Memberikan pengalaman belajar kepada siswa dalam pemanfaatan kartu pembelajaran bergambar sebagai sumber belajar siswa.
 - b. Membantu mempermudah dalam memahami konsep sistem peredaran darah manusia.
 - c. Menambah pilihan sumber belajar.
 - d. Memberikan informasi mengenai penguasaan konsep pada materi sistem peredaran darah yang dimilikinya.
2. Bagi Guru
 - a. Memberikan referensi media pembelajaran alternatif berupa media kartu pembelajaran bergambar pada konsep sistem peredaran darah manusia.
 - b. Memberikan rekomendasi dalam memilih media yang tepat dalam pembelajaran yang digunakan untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

3. Bagi Peneliti Lain

- a. Memberikan sumbangan ilmiah mengenai pengembangan media pembelajaran yang dapat memberikan hasil pembelajaran optimal bagi siswa.

F. Asumsi

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber belajar berfungsi sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar (Sudjana, 2009).
2. Media sebagai sumber belajar yang dipakai untuk latihan dan pengulangan memungkinkan suatu pengetahuan atau keterampilan tinggal dalam ingatan jangka panjang (Arsyad, 2010).

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H₀: “Tidak terdapat perbedaan penguasaan konsep sistem peredaran darah manusia antara siswa yang menggunakan kartu pembelajaran bergambar dan buku teks sebagai sumber belajar pada SMP kelas VIII bilingual.”

H₁: “Terdapat perbedaan penguasaan konsep sistem peredaran darah manusia antara siswa yang menggunakan kartu pembelajaran bergambar dan buku teks sebagai sumber belajar pada SMP kelas VIII bilingual.”

Nisa Permata Asri Kinanti, 2014
Penggunaan Kartu Pembelajaran Bergambar Terhadap Penguasaan Konsep Siswa Smp Kelas
Bilingual Pada Konsep Sistem Peredaran Darah
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu